

**PEMBIASAAN BERPUASA SUNNAH DI KALANGAN SANTRI
PONDOK PESANTREN PUTRI ATH-THOHIRIYYAH
PARAKANONJE KARANGSALAM KIDUL
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
ATINAL ASYIFA
NIM 1423301308**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat Islam dituntut supaya beriman dan beramal sesuai dengan petunjuk yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tetapi petunjuk itu tidak datang begitu saja kepada setiap orang, seperti kepada para Nabi dan Rasul, melainkan harus melalui usaha dan kegiatan. Karena itu, usaha dan kegiatan membina pribadi agar beriman dan beramal adalah suatu kewajiban mutlak. Usaha dan kegiatan itu disebut pendidikan dalam arti yang umum. Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah usaha dan kegiatan pembinaan pribadi. Adapun materi, tujuan dan prinsip serta cara pelaksanaannya dapat dipahami dalam petunjuk Allah yang disampaikan oleh para Rasul-Nya. Tetapi pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib. Dan karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan, maka pendidikan itupun menjadi wajib dalam pandangan Islam.¹

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat yang berpijak baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-qur'an dan As-Sunnah.

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17-18.

Kehidupan spiritual umat Islam sudah diatur terpadu dalam pelaksanaan ibadah praktis seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Empat macam kewajiban itu mempunyai hubungan yang erat dengan aspek akidah dan muamalah, diantara kewajiban praktik ibadah diatas, penulis akan menelaah lebih luas tentang ibadah puasa.

Puasa merupakan salah satu ibadah atau amalan yang termasuk rukun Islam yang ketiga dari lima rukun Islam. Dalam Islam dikenal beberapa macam puasa yang disyariatkan, baik hukum wajib maupun sunnah. Puasa wajib seperti puasa Ramadhan dan puasa Nazar, puasa sunnah diantaranya puasa Senin Kamis, puasa pertengahan bulan, yaitu tanggal 13, 14 dan 15 bulan Qamariyah, puasa Sya'ban, puasa Muharram, puasa pada 10 Muharram atau disebut puasa Asyura, puasa sembilan hari pada bulan Dzulhijjah mulai tanggal 1, puasa hari Arafah, puasa Syawal, puasa selama tiga hari setiap bulan (Qamariyah) dan puasa Daud.²

Puasa sunnah merupakan puasa yang tidak dilaksanakan oleh semua orang muslim, tetapi banyak sedikitnya dari orang muslim yang melaksanakan puasa sunnah dengan tujuan menambah keimanan, ketakwaan dan menyempurnakan ibadah yang lain. Tidak hanya itu, puasa sunnah juga dapat mencegah hal-hal yang negatif seperti perkataan kotor, kasar, dusta, menyakiti orang lain dan memfitnah, menahan hawa nafsu seperti menahan emosi/ amarah, dan lebih terdorong untuk melaksanakan ibadah yang lain. kemudian bagi setiap orang yang melaksanakan puasa sunnah ada makna tersendiri yang dirasakan

² Ahmad Izzan, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2013), hlm. 150-166.

oleh orang tersebut baik ketika menjalankan puasa maupun setelah menjalankannya.³

Dalam Islam nilai pendidikan puasa itu sangat besar, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah (2): 183 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. QS. Al-Baqarah (2): 183.⁴

“Orang yang bertakwa” adalah orang yang terpelihara, tercegah dan terhindar dari kejahatan, keburukan, yang membawa kepada kemudharatan dan kerusakan, baik lahir maupun batin, atau jasmani dan rohani. selain itu puasa juga sebagai pembenteng dan pelindung bagi orang yang berpuasa.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri santri atau dikenal sebagai madrasah tempat belajar agama Islam.⁵ Pondok pesantren juga merupakan tempat untuk menimba ilmu khususnya ilmu agama, selain itu mempelajari Al-Qur’an dan ilmu- ilmu yang lain. Dari situ seorang santri mampu mengamalkan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari.

³Rosyidin. *Pengaruh Puasa Terhadap Kesehatan Mental Siswa di MTs AL- Khairiyah Kedoya Selatan*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2011), hlm. 3. Di akses pada hari Kamis, 5 Oktober, 2017. Pkl. 14:34 wib.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terejemah*, (Bogor : PT. Sygma Examedia Arkanlemaa, 2007). Hlm. 28.

⁵ Nurkholis. *Santri Wajib Belajar*, (Stain Press: Yogyakarta, 2015), hlm. 50.

Melihat perkembangan zaman sekarang, terlihat masih banyak kasus-kasus tindakan tercela dan kriminal yang terjadi di Indonesia, salah satu penyebab yang paling utama adalah karena kurangnya akhlak moral dalam diri seseorang tersebut, disinilah penyakit rohani seseorang yang belum mampu terkendali dan hal itu dibiarkan begitu saja. Dalam hal ini ada beberapa solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan cara mempertebal keimanan dalam diri seseorang agar mampu mengendalikan diri dari hal apapun. Dalam hal ini ada beberapa macam ibadah yang mampu menjadikan obat bagi aneka penyakit-penyakit rohani baik itu shalat, puasa, zakat maupun ibadah yang lainnya yang positif dan bermanfaat bagi diri maupun alam sekitarnya yaitu puasa.

Puasa dapat mencegah perbuatan maksiat dan menenangkan hati. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan puasa yaitu mengalahkan musuh-musuh Allah yaitu setan. Setan masuk kedalam tubuh manusia melalui syahwat. Syahwat itu bisa kuat dengan makan dan minum. Dengan demikian, dengan berpuasa seseorang tidak bisa melakukan hal-hal yang tercela. Puasa juga melatih kejujuran dan dapat pula menyehatkan jasmani dan rohani seseorang apabila dikerjakan dengan benar, mengetahui rukun-rukunnya serta mengikuti syariat hukum Islam.

Puasa menjadi salah satu ibadah yang ditawarkan oleh Islam agar manusia mampu merasakan betapa nikmatnya melakukan ibadah puasa apabila dikerjakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, serta keberkahan puasa yang akan dirasakan manfaatnya bagi kesehatan jasmani maupun rohani, salah

satu contohnya adalah kegiatan berpuasa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah.

Santri putri Ath-Thohiriyyah telah melaksanakan pembiasaan berpuasa sunnah, sebagian besar santri yang melaksanakan pembiasaan berpuasa adalah dari kalangan santri tahfidz dan sebagiannya lagi dari santri non tahfidz. Tidak hanya puasa sunnah Senin Kamis saja yang dilaksanakan, akan tetapi ada puasa sunnah di hari-hari yang disyariatkan seperti puasa sunnah Daud, Muharrom, Sya'ban, Asyuro dan pertengahan bulan, hal ini sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun bahwa santri putri Ath-Thohiriyyah mayoritas sudah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah.

Berbeda dengan pondok lain, salah satunya pondok pesantren Al-Hidayah karangsuci Purwokerto, di sana santri putri Al-Hidayah menjalankan pembiasaan puasa sunnah, hanya saja yang lebih dianjurkan oleh pengasuh yaitu hanya pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis.⁶ Sehingga setiap Senin Kamis, santri putri pondok Al-Hidayah menjalankan puasa secara bersama-sama, di mana sudah disiapkan makan Sahur pada pukul 03:00 WIB yang biasanya makan pagi disiapkan pukul 07:00 WIB. Karena *dawuh* pengasuh sendiri yang hanya mengijazahkan santrinya untuk melaksanakan puasa senin Kamis, jadi sudah menjadi pembiasaan untuk melaksanakan puasa dan sahur bersama.⁷

⁶Wawancara dan observasi pendahuluan dengan salah satu santri Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada hari Kamis 1 februari 2018. Pukul 10:22.

⁷ Wawancara dengan santri putri pihak ndalem al hidayah Karangsuci Purwokerto pada hari Kamis 1 februari 2018. Pukul 12:30.

Lain halnya di pondok Ath-Thohiriyyah, santri putri Ath-Thohiriyyah telah melaksanakan pembiasaan berpuasa sunnah, sebagian besar santri yang melaksanakan pembiasaan berpuasa adalah dari kalangan santri tahfidz dan sebagiannya lagi dari santri non tahfidz. Tidak hanya puasa sunnah senin kamis yang dijalankan, akan tetapi ada puasa sunnah Daud, Muharrom, Sya'ban, Asyuro dan pertengahan bulan, hal ini sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun bahwa santri putri Ath-thoriyyah mayoritas sudah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah. Berbeda lagi dengan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto, santri putri Pondok Pesantren Darussalam ada yang melaksanakan puasa sunnah dan ada yang tidak, jadi disini tidak ada kebijakan khusus dari pengasuh mengenai pelaksanaan pembiasaan berpuasa sunnah. Pengasuh hanya menganjurkan amalan-amalan kesunnahan yang baik dilaksanakan santri seperti sholat sunnah, dan lain-lain.⁸

Dan dari ketiga Pondok Pesantren tersebut penulis tertarik dan menyimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah lah yang paling tepat untuk penulis teliti.

Berdasarkan studi pendahuluan selama di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah sudah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah yang jarang di laksanakan oleh orang lain, karena hanya sebagian besar saja yang istiqomah melaksanakan puasa sunnah tersebut, diantaranya puasa sunnah Senin Kamis, puasa sunnah Daud,

⁸ Observasi pendahuluan dan wawancara dengan salah satu santri Darussalam Dukuwaluh Purwokerto pada Kamis 1 februari 2018. Pukul 14:22.

puasa sunnah Sya'ban, puasa sunnah Muharram, puasa pada tanggal 10 Muharram atau disebut Asyura', puasa Arafah dan Tarwiyah. Melalui pembiasaan puasa sunnah tersebut, diharapkan mampu mendukung program Pondok Pesantren yang paling inti yaitu mencetak santri yang sholikh-sholikhah, kemudian membekali santri sebelum terjun ke masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyah Parakanonje Karang Salam Kidul kecamatan Kedungbanteng Banyumas, yang dalam hal ini merupakan lembaga non formal, dengan mengambil judul penelitian "PEMBIASAAN BERPUASA SUNNAH DI KALANGAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH PARAKANONJE KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG BANYUMAS"

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung dalam judul agar dalam pembahasan skripsi lebih terarah dan jelas.

1. Pembiasaan

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses

membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁹

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja yang kadang kala tanpa dipikirkan. Pembiasaan adalah sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang pada awal kehidupan anak seperti shalat lima waktu, berpuasa dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya.¹⁰

Dalam kehidupan pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah memerintahkan kepada para pendidik agar mereka mengerjakan anak-anak mengerjakan shalat, tatkala berumur tujuh tahun. Sabda Rasulullah Saw.¹¹

2. Puasa Sunnah

Puasa dalam bahasa arab disebut juga *Shoum* atau *Shiyaam* yang secara bahasa berarti “menahan dari sesuatu”. Sedang puasa menurut istilah

⁹Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm.110.

¹⁰Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 210-211.

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 254.

hukum Islam (*syara'*) ialah menahan diri dari perkara yang membatalkannya dengan syarat dan rukun tertentu.¹²

Puasa sunnah merupakan puasa yang tidak dilaksanakan oleh semua orang muslim, tetapi banyak sedikitnya dari orang muslim yang melaksanakan puasa sunnah dengan tujuan menambah keimanan, ketakwaan dan menyempurnakan ibadah yang lain. Selain itu bagi setiap orang yang melakukannya ada makna tersendiri yang dirasakan oleh seseorang baik ketika menjalankan puasa maupun setelah menjalankannya.

Puasa sunnah merupakan amalan yang dapat melengkapi kekurangan perkara-perkara wajib. Selain itu, puasa sunnah dapat meningkatkan derajat seseorang menjadi wali Allah yang terdepan melalui puasa sunnah inilah seseorang akan mendapatkan cinta Allah.¹³

Adapun puasa sunnah ini hukumnya hanya sunnah rasul, tetapi puasa sunnah harus dikerjakan, karena di sisi lain puasa sunnah ini yaitu untuk menutupi amalan-amalan ibadah puasa kita yang kurang ketika kita melakukan puasa di bulan Ramadhan. Oleh karena itu Allah SWT mensyariatkan puasa sunnah agar manusia dapat menyempurnakan kekurangan yang mungkin terjadi ketika melaksanakan puasa fardhu.¹⁴

3. Santri

¹²Muhammad Ma'ruf, *Risalah Puasa Pondok Pesantren Al- Anwar Pesantren Fathul Ulum*, (Kwagean: Al- Anwar, 2012), hlm. 1.

¹³ Ridhoul Wahidi, *Inden Surga Pada Hari Senin dan Kamis Istimewany Puasa Sunnah Senin Kamis*, (Yogyakarta:PT. Agromedia Pustaka, 2013), hlm. 42.

¹⁴ Abudullah bin Muhammad al- Muthlaq, *Fiqih Sunnah Kontemporer*, (Jakarta: Sahara, 2006), hlm. 815-816.

Kata santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sangkekerta atau Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh perguruan taman siswa dalam sistem asrama yang disebut *pawiyatan*. Menurut glosari istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. C. C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *Shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Santri terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *saint* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia yang baik.¹⁵ Dalam hal ini yang dimaksud adalah Santri atau orang yang sedang mukim atau bertempat tinggal dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

4. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan salah satu Pondok mitra IAIN Purwokerto yang terletak di jalan Karangsalam Tubun Gang Masjid nomor 30. Kode pos 53152 Parakanonje kecamatan Kedungbanteng Banyumas yang di pimpin langsung oleh pengasuh yaitu K.H. Abuya Muhammad Thoha Alawy al-Hafidz. Pembelajaran di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yaitu kajian kitab kuning, Hafalan Al-Qur'an, madrasah diniyah dan program tahasus. Selain beberapa pembelajaran tersebut, santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah dituntut untuk terlatih

¹⁵Ahmad Sumpeno, *Pembelajaran Pesantren suatu kajian Komparatif*, (Jakarta: INCIS, 2002), hlm. 4.

membiasakan melaksanakan amalan-amalan ibadah dipondok guna membekali santri ketika sudah keluar dari Pondok Pesantren atau terjun ke masyarakat sudah terbiasa melaksanakan amalan ibadah sehari-hari. Amalan yang dilaksanakan santri putri Ath-Thohiriyyah dalam kehidupan sehari-hari adalah seperti sholat, puasa, mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab, hafalan dan lain-lain. dari sini santri dituntut untuk melaksanakan pembiasaan amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa amalan-amalan yang dilaksanakan santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah penulis hanya akan memfokuskan penelitian pada pembiasaan puasa sunnah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Berdasarkan penegasan di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang pembiasaan berpuasa sunnah (Senin Kamis, Daud dan Pertengahan bulan) di kalangan santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul kedungbanteng Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk memfokuskan pelaksanaan penelitian dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembiasaan berpuasa Sunnah di kalangan santri Pondok Pesantren putri Ath- Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas?”

Dari rumusan masalah ini dapat dijelaskan kedalam rumusan masalah yang lebih operasional, yaitu : Bagaimana Pelaksanaan pembiasaan berpuasa

Sunnah di Kalangan Santri Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembiasaan puasa sunnah di kalangan santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedung Banteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam kaitanya dengan pembiasaan puasa sunnah di kalangan santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas, Selain itu juga dapat diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2) Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat serta pembaca tentang pembiasaan puasa sunnah di kalangan santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Menambah dan memperkaya keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan pendidikan pengaturan diri dalam

pembiasaan berpuasa sunnah di kalangan santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah.

- 2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan berpuasa sunnah di kalangan santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.
- 3) Sebagai sumbangan khazanah keilmuan pada IAIN Purwokerto dan Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah, yaitu menambah bahan pustaka.

E. Kajian Pustaka

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

Asmaul Khusna (2016) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul "*Pembiasaan Berpuasa Sunnah dan Korelasinya Dalam Membentuk Karakter Anak*"¹⁶. Dalam penelitian ini fokus menjelaskan bahwa Pembiasaan puasa sunnah dalam membentuk karakter pada anak, disini pembiasaan itu sendiri artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus-menerus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Kesamaan pembahasan terletak pada objek penelitian, yaitu sama meneliti pembiasaan berpuasa sunnah yang didalamnya terdapat beberapa macam puasa sunnah yang dilaksanakan.

¹⁶Asmaul Khusna, *Pembiasaan Berpuasa Sunnah dan Korelasinya Dalam Membentuk Karakter Anak*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, 2016)

Perbedaannya adalah pada subjek penelitian. Pada penelitian ini, fokus subjek hanya pada anak, sedangkan penelitian yang akan saya teliti fokus pada kalangan santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Skripsi saudara Muchammad Imroni (2014) yang berjudul “*Tradisi Riyadah Puasa Dawud dalam Menghafal Al qur’an di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman-Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/1015*”¹⁷. Dalam penelitian ini sendiri saudara Imroni lebih memfokuskan bagaimana praktiknya puasa dawud dalam menghafal Al-qur’an di Pondok Pesantren Al- Sholihah memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an, mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan dari maksiat atau perbuatan munkar, membentuk pribadi yang disiplin, membentuk jiwa Qur’ani dan memperoleh pahala serta anugrah yang besar dari Allah.

Kesamaan pembahasan terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti puasa Dawud, dimana puasa Dawud adalah salah satu puasa sunnah. Perbedaannya adalah penelitian yang saya teliti bukan hanya membahas puasa Daud saja, tetapi beberapa puasa sunnah yang dilaksanakan di tempat peneliti.

Skripsi saudara Nuraeni (2014). Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Makna puasa sunnah bagi santri As-Salafiah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta*”¹⁸, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang membahas satu makna ibadah sunnah yang meliputi: dasar hukum puasa sunnah, macam-macam puasa sunnah,

¹⁷Muchammad Imroni, *Tradisi Riyadah Puasa Dawud dalam Menghafal Al qur’an di Pondok Pesantren Al- Sholihah*, (Sleman-Yogyakarta: 2014)

¹⁸Nuraeni, *Makna puasa sunnah bagi sntri As-Salafiah Mlangi Nogotirto*, (Sleman Yogyakarta: 2014)

hikmah puasa sunnah dan keutamaan puasa sunnah serta aspek-aspek puasa sunnah. Adapun makna puasa sunnah bagi santri As-salafiah Mlangi tersebut adalah dapat menjadikan santri lebih mampu mengendalikan diri sendiri dalam setiap pemikiran dan tindakan. Kesamaan pembahasan terletak pada penelitian lapangan yang membahas makna puasa sunnah bagi santri dimana santri yang melaksanakan puasa sunnah mempunyai hikmah tersendiri bagi dirinya. Perbedaannya, penelitian yang saya teliti lebih fokus kepada pembiasaan melaksanakan puasa sunnahnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman pembahasan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori-teori tentang Pembiasaan Puasa Sunnah di Kalangan Santri Putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedngbanteng Banyumas yang telah diuji kebenarannya.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: Jenis penelitian, tempat dan analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: Pembahasan tentang hasil penelitian tentang pembiasaan puasa sunnah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedngbanteng Banyumas. Bagian pertama berisi gambaran umum tentang pembiasaan puasa sunnah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedngbanteng Banyumas. Bagian kedua berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdirinya, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional, dan struktur kepengurusan. Bagian ketiga meliputi analisis data, berupa analisis data dari pembiasaan puasa sunnah di Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedung banteng Banyumas.

BAB VI Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis mengenai pembiasaan berpuasa sunnah di kalangan santri Pondok Pesantren putri Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan berpuasa sunnah di kalangan santri putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah parakanonje karangsalam kidul kedungbanteng banyumas sudah dilaksanakan melalui kegiatan tidak terprogram meliputi kegiatan pembiasaan secara rutin seperti melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis, kegiatan pembiasaan secara spontan seperti pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis dan Ayyumul Bidh, kemudian kegiatan secara keteladanan seperti pelaksanaan melalui keteladanan yaitu suatu cara dimana santri dapat meniru baik dari segi perkataan, perbuatan maupun cara berfikir dengan yang lainnya dari seseorang yang dinggap suri tauladan dalam hal ini adalah pengasuh. Disini pengasuh termasuk seseorang yang mengawali pembiasaan puasa sunnah di hari-hari yang disyariatkan seperti puasa sunnah Arafah, Tarwiyah, Muharram.
2. Pembiasaan berpuasa sunnah yang dilaksanakan santri putri Ath-thohiriyyah berjumlah 236 santri atau dalam prosentase 94,02% santri baik itu puasa

sunnah Senin Kamis, Daud, Muharram, Arafah, Tarwiyah, Sya'ban dan Ayyamul Bidh.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah di dominasi oleh lingkungan Pondok Pesantren antara lain Abuya selaku pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang menganjurkan adanya pembiasaan puasa sunnah, segenap pengurus putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang sangat mendukung dengan adanya mayoritas santri yang melaksanakan pembiasaan puasa sunnah, dan teman-teman mayoritas santri yang saling menyemangati dan memahami pelaksanaan puasa sunnah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Adapun penghambat dari pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah adalah tidak adanya anjuran yang khusus dari pengasuh untuk santri melaksanakan puasa sunnah secara bersama-sama, jadi hanya santri tertentu yang mampu melaksanakan secara continue, bahkan ada beberapa santri yang sama sekali belum pernah melaksanakan puasa sunnah. Namun, terdapat upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu perlu adanya peran dari pengurus baik pengurus Pondok pesantren maupun teman-teman santri untuk mengingatkan betapa pentingnya puasa sunnah agar kita terbiasa melaksanakan amalan-amalan sunnah guna membekali diri sebelum terjun ke masyarakat dan mencetak program pondok yang paling utama yaitu mencetak santri yang sholikh-sholikhah.
4. Pembiasaan puasa sunnah yang sudah dilaksanakan santri putri Pondok Pesantren ath-Thohiriyyah mampu menumbuhkan nilai-nilai religius santri diantaranya Disiplin, Sabar, tawakal, Jujur dan Syukur.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembiasaan berpuasa sunnah di kalangan santri Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas hendaknya tetap mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses pembiasaan berpuasa sunnah di kalangan santri Ath-Thohiriyyah.
2. Kepada seluruh santri Putri Ath-Thohiriyyah agar berusaha untuk *istiqomah* melaksanakan amalan-amalan sunnah yang lain, bukan hanya puasa, sholat sunnah maupun amalan kesunahan yang lain untuk menunjang dan membantu proses menuntut ilmu di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah.

C. Penutup

Alhamdulillah atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam hal penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Hal itu karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan

saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis, melainkan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, khususnya pihak Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi yang membutuhkan bahkan dapat dikaji kembali secara mendalam.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M. Fuad. 2013. *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Ummul Qur'an: Jakarta.
- 'Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Mundziri, Al-Hafizh 'Abdul 'Azhim. 1994. *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Puastaka Amani).
- Ahmad An Nasa'iy, Abu Abdur Rahman. Jilid II. 1992. *Sunan Nasa'iy*, Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Al Batawy, Syaiful Anwar. 2012. *Kesalahan Fatal dalam Berpuasa*. Kunci Iman: Jakarta.
- 'Ali Al Qothoni, Sa'id bin Wahf bin. 1428 H. *Ash Shhiyam Fil Islam Fii Dhouil Kitab Was Sunnah*. Panggang Gunung Kidul: Maktabah Al Malik Fahd.
- Al-Utsaimin, Muhammad Shalih. 2008. *Ramadhan Bersama Rasulullah*. Jakarta: Khatulistiwa.
- Aqilla, Umi. 2013. *Buku Pintar Puasa wajib dan Sunnah Sepanjang tahun*. Al- Maghfiroh: Jakarta Timur.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini . 2010. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asror, Mustaghfiri. 2003. *Bunga Rampai Kultum Ramadhan*, (Aneka Ilmu: Semarang.
- Ayub, Hasan Muhammad . 2004. *Puasa dan Itikaf dalam Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.

Az-Za'balawi, Muhammad Sayyid. 2007. *Pendidikan Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.

Daradjat, Zakiah . 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamal, M. 2005. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djumhana Bastaman, Hanna. 1995. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil & Pustaka Pelajar.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

H. Jalaludin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hadi, Amirul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hajjaj Al Qusyairi An Naisaburi , Imam Abu Husein Muslim bin, jilid 2. 1993. *Shahih Muslim*, Semarang: CV. Asy Syifa'.

Hamim Nailul Huda, Muhammad. 2017. *Fathul Qarib Paling Lengkap*. Santri Salaf Press: Kediri.

Harjani, Ahmad . 2015. *Panduan Lengkap Puasa Wajib & Sunnah*. Buku Pintar: Yogyakarta.

Herdiansyah, Hari. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

http://www.cml.ui.ac.id/RDM/2008_GASAL/UU111001/1_2_1/FE_A_/FG_4, di akses pada hari Senin, 23 Juli 2018, pukul. 14:12.

- Imroni, Muchammad . 2014. *Tradisi Riyadah Puasa Dawud dalam Menghafal Al qur'an di Pondok Pesanren Al- Sholihah*. Sleman-Yogyakarta.
- Izzan, Ahmad . 2017. *Fiqih Keluarga*. PT Mizan Pustaka: Bandung.
- Khusna, Asmaul . 2016. *Pembiasaan Berpuasa Sunnah dan Korelasinya Dalam Membentuk Karakter Anak*. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam.
- lutfi, Atabik. 2009. *Tafsir Tazkiyah Tadabur Ayat-ayat untuk Pencerahan dan Penyucian Hati*. Jakarta: Gema Insani.
- Ma'ruf, Muhammad. 2012. *Risalah Puasa Pondok Pesantren Al- Anwar Pesantren Fathuk Ulum*. Kwagean: Al- Anwar.
- M. Djamal. 2005. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif, Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Muhammad al- Muthlaq, Abudullah bin. 2006. *Fiqih Sunnah Kontemporer*. Jakarta: Sahara.
- Muhammad Ayub, Hasan . 2004. *Puasa dan Itikaf dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nailul Huda, Muhammad Hamim . 2017. *Fathul Qarib Paling Lengkap*. Santri Salaf Press: Kediri.
- Nasih Ulwan, Abdullah . 2002. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nata, Abuddi . 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Noer Aly, Hery . 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Nuraeni. 2014. *Makna puasa sunnah bagi sntri As-Salafiah Mlangi Nogotirto*. Sleman Yogyakarta.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Stain Press: Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritik dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya
- Ramadhan, Syahrul. 2010. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Khazanah Media Ilmu.
- Ramayulis. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman. 2006. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- R. H. Su“dan. 1997. *Alqur“an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: Stain Press.
- Rosyidin. 2011. *Pengaruh Puasa Terhadap Kesehatan Mental Siswa di MTs AL- Khairiyah Kedoya Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam”an dan Aan Khomariyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sayyid Az-Za’balawi, Muhammad . 2007. *Pendidikan Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shoimin, Aris . 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,
(Bandung: ALFABETA)
- Su'dan, 1997. *Alqur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*,
Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa
- Sulistiyowati, Teguh. 2013. *Puasa Wajib dan Sunnah*. Kunci Iman: Jakarta.
- Sumpeno, Ahmad . 2002. *Pembelajaran Pesantren suatu kajian
Komparatif*. Jakarta: INCIS.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Syukur , Amin. 2002. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun
2002.
- Ulfah, Zakiyah . 2016. *Manfaat Puasa dalam Perspektif Sunnah dan
Kesehatan*. Medan: UIN Sumatera.
- Wahidi, Ridhoul. 2013. *Inden Surga Pada Hari Senin dan Kamis
Istimewany Puasa Sunah Senin Kamis*. Yogyakarta: PT.
Agromedia Pustaka.

IAIN PURWOKERTO